

## **IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS BERDASARKAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU GUGUS 5 KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG**

**Maesun<sup>1</sup> Suherman<sup>2</sup> Isti Rusdiyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SDN Poris Pelawad 10 Kota Tangerang

<sup>2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*email : maesun69@gmail.com*

### **Abstrak**

Latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu atas dasar : (1) persiapan supervisi klinis belum sesuai dengan yang diharapkan ; (2) Pelaksanaan /implementasi supervisi klinis belum mempengaruhi peningkatan kreativitas guru yang diharapkan ; (3) Gaya kepemimpinan kepala sekolah belum mempengaruhi kreativitas guru ; dan (4) Hasil supervisi klinis belum berimbas pada peningkatan kreativitas guru setelah dilakukan supervisi klinis. Pertanyaan dan tujuan penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana perencanaan implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang ; (2) Bagaimana gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang ; (3) Bagaimana hasil implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang ; dan (4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Pendekatan kualitatif metode Studi Deskriptif. Hasil dari penelitian ini Yaitu : (1) Supervisor mencatat temuan dan melakukan tindak lanjut perbaikan, bimbingan dan saran untuk memperbaiki kekurangan guru dalam mengajar ; (2) Kepala sekolah bersikap otoriter dalam kedisiplinan dan bersikap demokratis dalam forum rapat ; (3) Melalui supervisi klinis kepala sekolah memberikan perlakuan khusus kepada guru dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk mengkatkan pengetahuan dan pembelajaran ; dan (4) Faktor pendukung membangun komitmen, Saling mendukung. Faktor penghambat takut gagal dalam berinovasi, kurang komitmen serta kolaborasi dan koordinasi.

**Kata Kunci : Supervisi klinis, gaya kepemimpinan dan kreativitas guru.**

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan supervisi pembelajaran sudah seharusnya mengarah kepada supervisi klinis, hal ini dipahami karena pembelajaran bukan hanya sekedar proses penyampaian pengetahuan saja, tetapi suatu perbuatan kompleks yang mengandung unsur-unsur teknologi, ilmu, seni, dan pilihan nilai. Dilihat dari segi teknologi, pembelajaran adalah prosedur kerja dengan mekanisme dan penggunaan perangkat alat yang dapat diuji secara empiris. Selanjutnya dari segi ilmu, pembelajaran selalu dilandasi oleh seperangkat teori dengan asumsi-asumsi dan prediksi tertentu. Sedangkan pembelajaran sebagai seni yaitu dalam pembelajaran kita harus mengaplikasikan prinsip, mekanisme, dan perangkat alat secara unik, dengan pertimbangan situasional dan transaksional. Akhirnya dilihat dari pilihan nilai, pembelajaran akan memberi corak kepada wawasan kependidikan yang dianut guru yang akan memberi arah umum kepada setiap keputusan dan tindakan guru ; seperti perencanaan persiapan

pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*".<sup>1</sup> "Supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar-pembelajaran agar lebih baik". Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan dan atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat profesional yang dilaksanakan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran.<sup>2</sup>

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi yang prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemudian secara langsung diupayakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Sama halnya seperti seorang dokter yang akan mengobati pasiennya. Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>3</sup> Supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan performa guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan kata lain supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja atau unjuk kerja dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Selama ini sering dilakukan supervisi di lembaga, madrasah ataupun perusahaan secara administrasi dan manajerial. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun hasil penemuan dari kegiatan supervisi tersebut masih belum optimal. Tampaknya masih ada permasalahan yang belum ditangani secara tuntas. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya implementasi supervisi klinis di lembaga atau madrasah. Agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat dicarikan solusi yang tepat, cepat dan terselesaikan dengan tuntas.

Perlu diketahui, bahwa pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang mensupervisi Pola manajemen kepala sekolah, khususnya sekolah negeri, cenderung bersifat administratif dan sekedar melaksanakan kebijakan dari atas, dan tidak risau apakah kebijakan tersebut sesuai atau tidak dengan target pengembangan sekolah. Peran penting kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan seharusnya tidak hanya mampu melakukan pembinaan administratif, tetapi juga mampu melakukan pembinaan profesionalitas dengan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Sikap luwes, terbuka, dan menyenangkan yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan membantu menemukan permasalahan yang ada. Serta dapat menemukan solusinya dengan cepat, tepat dan akurat. Demikian juga Gaya seorang kepala sekolah dalam memimpin, tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja guru. Termasuk dalam melaksanakan supervisi terhadap guru, tentunya akan dapat mendorong guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Kimball Willer, "Supervision for Better School," *New Jersey, Printice Hallinc, Engdewood Ciffs* 3 (2013).

<sup>2</sup> Anwar Sewang, "Peningkatan Teacher Skills Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kooperatif Learning," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 3, no. ISSN: 2622-6197 (Online) (2020).

<sup>3</sup> J. Sullivan, S. & Glanz, *Supervision That Improving Teaching Strategies and Techniques, Thousand Oaks*, vol. 5 (California: Corwin Press., 2005).

<sup>4</sup> Cogan, "Clinical Supervision: Conceptual Framework," *Jurnal of research and Development in Education* 15 (1973).

<sup>5</sup> Kusmintardjo, *Pengelolaan Layanan Khusus Di Sekolah*, Jilid IV. (Malang: UPT Perpustakaan UM, 2013).

Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan kemampuan berpikir secara orisinalitas untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas merupakan hasil inetraksi pribadi individu dengan lingkungan. Guru yang kreatif akan mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkan masalah tersebut.

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>6</sup>

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, kreativitas guru belum berkembang dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selama ini guru dalam mengajar masih cenderung monoton dan membosankan yang menyebabkan peserta didik menjadi terhambat dalam menyerap materi yang disampaikan. Karenanya kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, Pendekatan, dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas perlu dilakukan kajian mendalam tentang, “Implementasi Supervisi Klinis Berdasarkan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Gugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang”

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Supervisi Klinis**

Supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis.<sup>7</sup>

Pengertian Supervisi Klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan proses pembelajaran yang dikelola guru di kelas. Tujuan ini dirinci ke dalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu :<sup>8</sup>

- a. Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan.
- b. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
- d. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- e. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

### **2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam menerapkan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.<sup>9</sup>

Macam-macam gaya kepemimpinan dapat di lihat dari cara seseorang memberikan perintah atau keputusan dalam suatu organisasi :

- a. Gaya kepemimpinan otokrasi

---

<sup>6</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2013).

<sup>7</sup> M.D. Acheson, Keith A. & Gall, “Clinical Supervision and Teacher Development, Preservice and Inservice Applications.,” *John Wiley & Sons, Inc.* 6 (2010).

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Cetakan-8. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Otokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Jadi otokratis berarti berkuasa sendiri secara mutlak (*centre of authority*).<sup>10</sup>

b. Gaya kepemimpinan demokratis

Pemimpin selalu memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam tugas. Pemimpin juga mau menerima masukan dan saran dari bawahannya.<sup>11</sup>

c. Gaya kepemimpinan karismatik

Sifat kharismatik yang dimiliki adalah karunia dari tuhan. Pemimpin kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.<sup>12</sup>

d. Gaya kepemimpinan paternalistik

Pemimpin paternalistik memiliki sifat maha tahu yang besar sehingga jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan.<sup>13</sup>

e. Gaya kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional menggiring manusia yang dipimpin ke arah tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan, dan membangun kultur organisasi.<sup>14</sup>

### 3. Kreativitas Guru

Mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.<sup>15</sup>

Ada empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu :

a. Persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

c. Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*Product development*).

d. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.<sup>16</sup>

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru gugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

---

<sup>10</sup> M. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta (Jakarta: Bina Aksara, 2003).

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>15</sup> Momon Sudarman, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>16</sup> Ibid.

adapun yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah guru dan kepala SDN poris pelawad 6 Kota Tangerang dan SDN poris pelawas 8 Kota Tangerang. Selanjutnya pengumpulan data penulis menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi, dan jenis analisis yang digunakan yaitu berupa reduksi, display dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Perencanaan implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.**

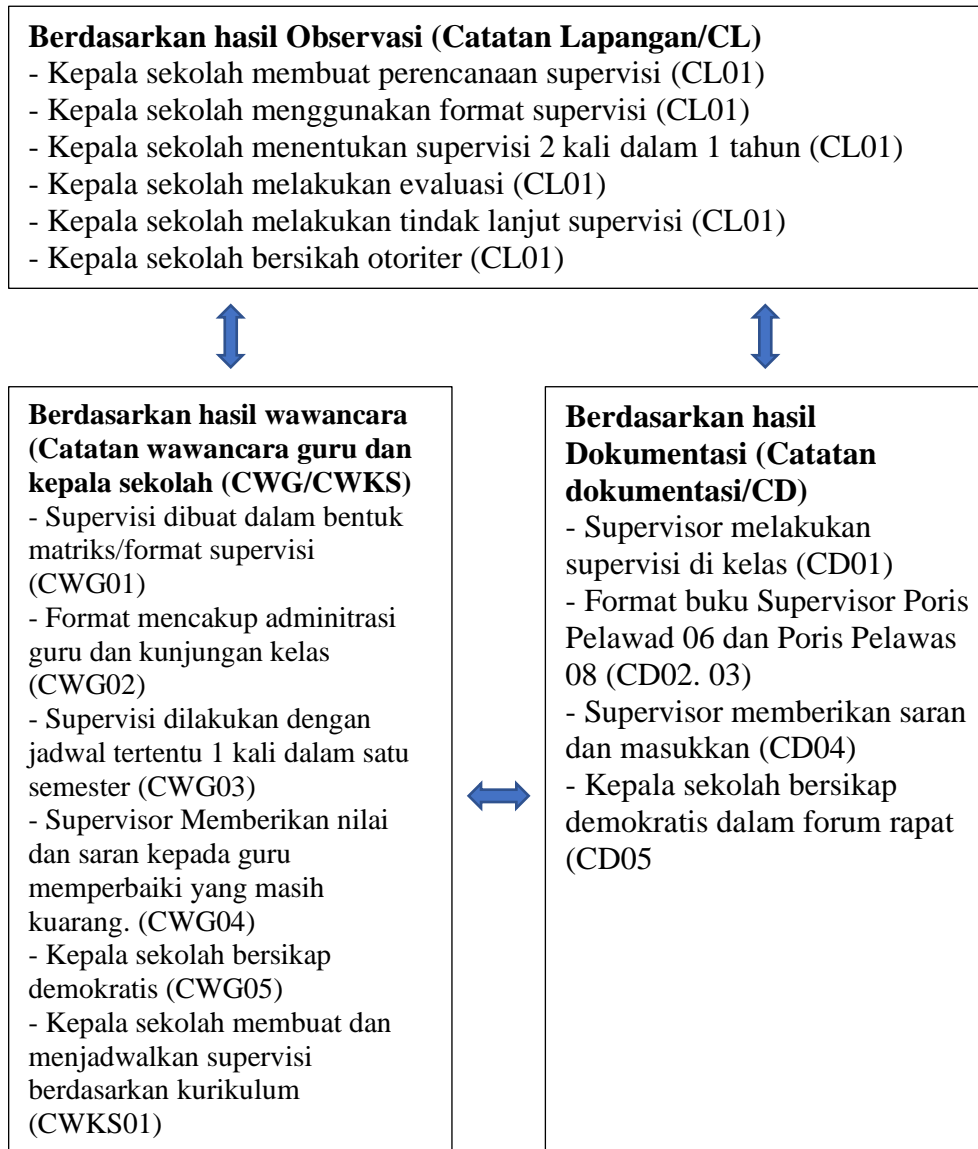
#### **a. Reduksi Data**

Data mengenai perencanaan implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di gugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang diperoleh berdasarkan Catatan Lapangan, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap narasumber Kepala Sekolah SDN Poris Pelawad 8 yaitu bapak Bahrudin, S.Pd dan Kepala Sekolah Poris Pelawad 6 yaitu Ibu Reni Rusmi Nursari, S.Sos. Selain itu data juga diperoleh dari hasil Catatan Lapangan dan Wawancara dengan beberapa guru sebagai narasumber yang terlibat secara langsung dengan supervisor, serta studi dokumentasi/arsip hasil supervisi yang dilakukan oleh supervisor.

Mulai dari perencanaan supervisi yang disusun oleh supervisor (CL01), (CWG02) Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh supervisor dalam melakukan supervisi (CL02), (CWG03) Mengamati cara mengajar guru (CL03), (CWG) hasil supervisi yang dilakukan di kelas (CL03), (CL04), (CWG), (CWKS)

#### **b. Penyajian Data**

Hasil dari pengamatan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah membuat perencanaan supervisi dalam bentuk matriks/format supervisi, supervisor melihat dan menilai administrasi guru, memberikan saran dalam memperbaiki cara mengajar guru, supervisi dilakukan dalam bentuk mengunjungi kelas guru mengajar, supervisor bersikap otoriter dalam memberikan informasi dan tugas terhadap guru, (CL01, CL02, CL03) dan diperkuat juga oleh beberapa informan guru mengenai persiapan kepala sekolah dalam supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinannya (CWG01, CWG02, CWG03, CWG04, CWG05, CWG06, CWG07, CWG08, CWG09, CWG10, CWG11, CWG12) serta dokumentasi yang menunjukkan cara supervisor dalam melakukan supervisi terhadap guru berdasarkan gaya kepemimpinannya (CD01, CD02, CD03)



### c. Kesimpulan

Kepala sekolah membuat perencanaan supervisi sesuai dengan agenda kurikulum, format supervisi dibuat dalam bentuk instrumen penilaian dan matriks (CWKS01) (CWG01, 02, 03, 04, 05, 06) Supervisor mencatat temuan dan melakukan tindak lanjut perbaikan, bimbingan dan saran untuk memperbaiki kekurangan guru dalam mengajar (CWKS01) (CWG, 04, 05, 06) Kepala sekolah bersikap otoriter dalam kedisiplinan dan bersikap demokratis dalam forum rapat (CWG05, 06)

## 2. Gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

### a. Reduksi Data

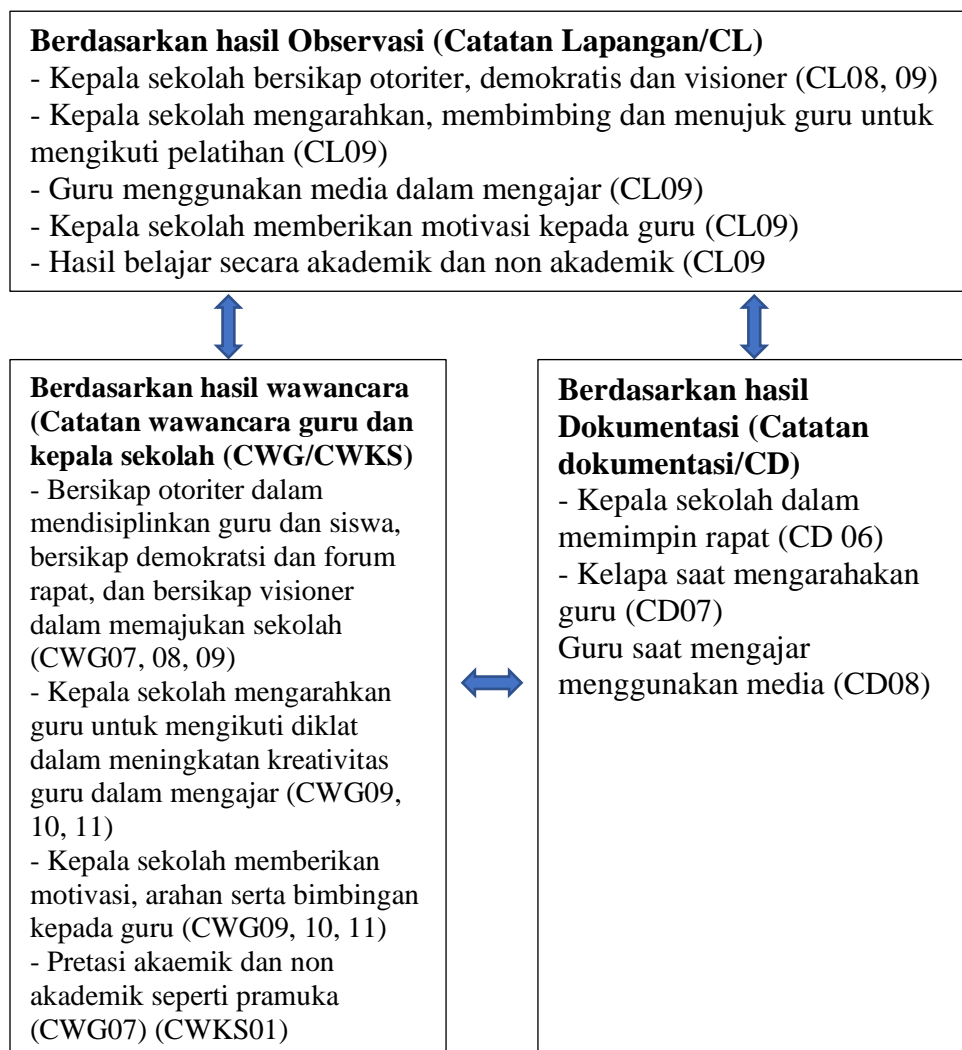
Data mengenai gaya kepemimpinan dan kreativitas guru di gugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang diperoleh berdasarkan Catatan Lapangan, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap narasumber Kepala Sekolah dan guru.

Mulai dari gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter dalam mendisiplinkan guru dan murid, demokratis dalam forum rapat dan visioner dalam memajukan sekolah (CL 01,02,03) dalam meningkatkan kreativitas guru kepala sekolah mengarahkan guru guru untuk mengikuti *workshop*, diklat dan belajar informasi teknologi (CL 01, 03, 04, 05), kepala sekolah Poris Pelawad 08 dalam pengambilan

keputusan kurang sesuai, beberapa program sekolah kurang berjalan dengan baik seperti eskul karate (CWG07)

#### **b. Penyajian Data**

Hasil dari pengamatan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah poris pelawad 06 dan 08 memiliki kesamaan yaitu dalam mendisiplinkan guru kepala sekolah bertindak cukup otoriter, dalam forum rapat kepala sekolah bersikap demokratis dan dalam memajukan serta mengembangkan kreativitas guru kepala sekolah bersikap visioner (CL04, 05, 06) (CWG05, 06, 07) (CWKS01) Beberapa guru menggunakan media dalam mendukung media pembelajaran, serta evaluasi harian di setiap akhir pelajaran dalam bentuk tes lisan dan tulisan (CWG09). Secara rutin guru guru melakukan kegiatan diklat dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga bisa membawa peserta didik mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik (CL08, 09) (CWG09)



#### **c. Kesimpulan**

Gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter, demokratis dan visioner diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi (CL09), (CWG08, 09, 10, 11) (CWKS01), Kepala sekolah mendorong guru guru untuk terus mengembangkan kreativitasnya melalui diklat dan workshop, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar serta prestasi akademik dan non akademik peserta didik (CL09), (CWG08, 09, 10, 11) (CWKS01)

### **3. Hasil implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam membentuk kreativitas guru guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.**

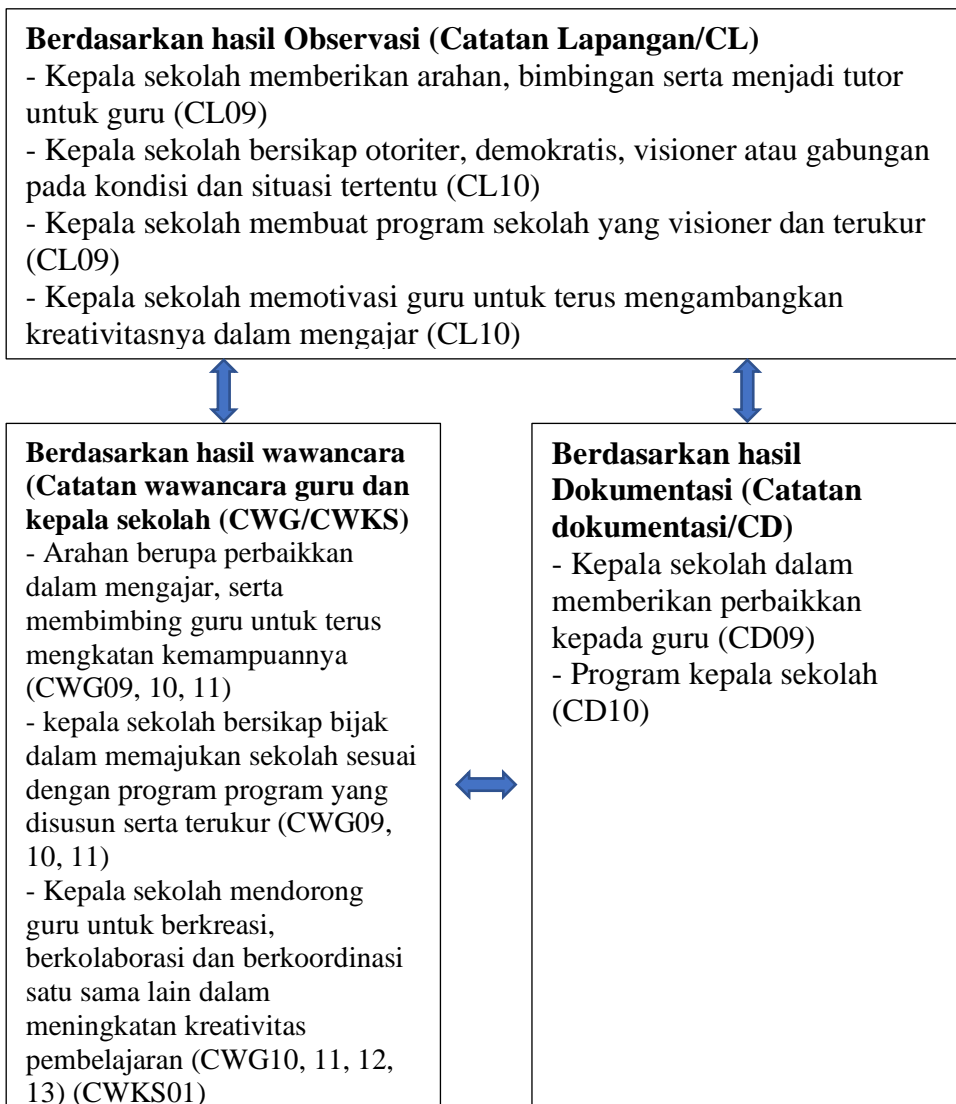
**a. Reduksi Data**

Data mengenai implementasi supervisi klinis, gaya kepemimpinan dalam membentuk kreativitas guru di gugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang diperoleh berdasarkan Catatan Lapangan, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap narasumber Kepala Sekolah dan guru.

Mulai dari melakukan perbaikan dalam cara mengajar guru yang kurang (CL07), menjadi pembimbing dan pengarah dalam melakukan supervisi (CL08) memotivasi guru dalam meningkatkan kreativitas guru, serta meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik dan non akademik peserta didik (CL09)

**b. Penyajian Data**

Hasil dari pengamatan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah memberikan arahan dan memberitau apasaja kekurangan dan kelebihan guru, memberikan tindak lanjut perbaikan terhadap kekurangan guru dalam mengajar, serta manjadi tutor bagi guru dalam meningkatkan kreativitas guru (CW09, 10) Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kreativitasnya seperti mendorong guru untuk mengikuti workshop, pendidikan dan pelatihan serta peningkatan penggunaan teknologi dalam mengajar (CW10) Kepala sekolah membuat program-program yang visioner dan dalam terukur dalam meningkatkan kemajuan sekolah (CW10) dalam meningkatkan kreativitas guru, kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan media, model, metode serta strategi yang bervariasi dalam mengajar sehingga pembelajaran dalam berlangsung menyenangkan dan tidak monoton, sehingga bisa meningkatkan hasil prestasi akademik dan non akademik peserta didik (CL 09) (CWG09, 10, 11, 12) (CWKS01)





### **c. Kesimpulan**

Melalui supervisi klinis kepala sekolah memberikan perlakuan khusus kepada guru dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk mengkatkan pengetahuan dan pembelajaran yang dilakukan (CL09) (CWG 10, 11) Gaya kepemimpinan kepala sekolah berubah sesuai dengan kondisi dan situasi (CWKS01). Kepala sekolah mendorong guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya melalui program sekolah seperti workshop dan diklat (CWG12, 13) (CWKS01)

## **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.**

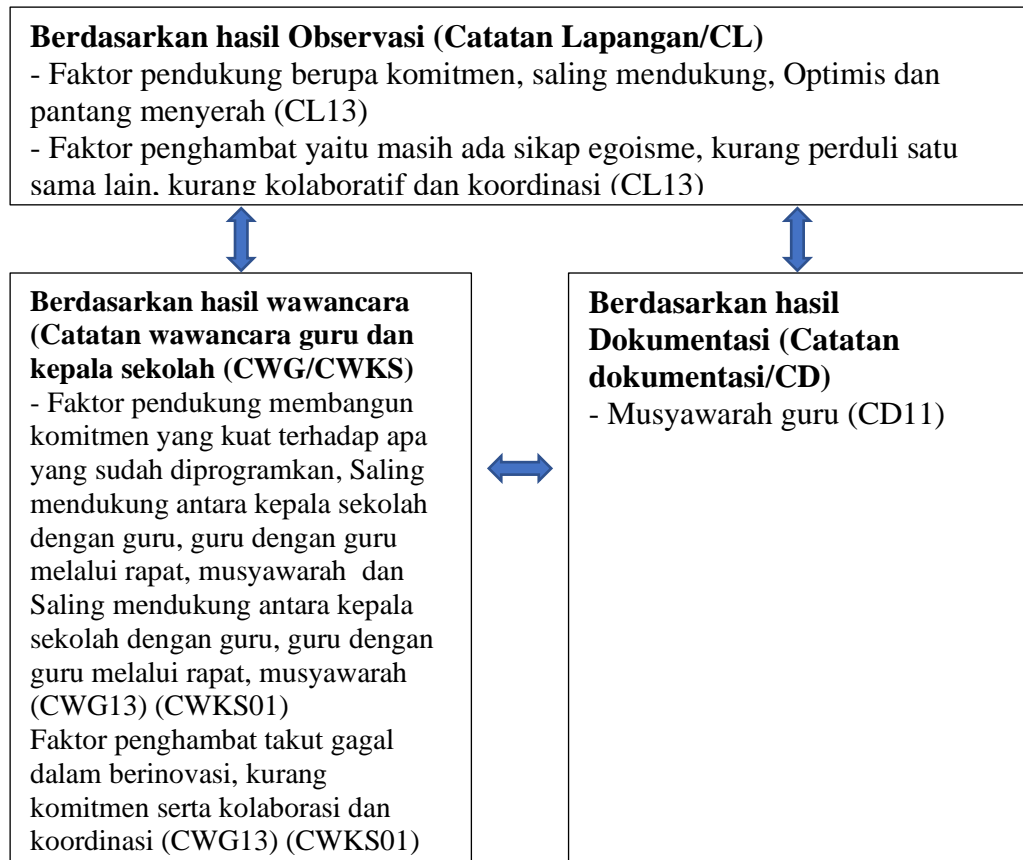
### **a. Reduksi Data**

Data mengenai perencanaan faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di gugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang diperoleh berdasarkan Catatan Lapangan, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap narasumber Kepala Sekolah dan guru.

Mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat (CL13) dalam meningkatkan kreativitas guru

### **b. Penyajian Data**

Hasil dari pengamatan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa faktor pendukung implementasi supervisi klinis kepala sekolah berdasarkan gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru yaitu dalam membangun komitmen yang kuat terhadap apa yang sudah diprogramkan agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam membangun komitmen kepala sekolah harus tegas pada aturan yang ada dan tentu saja tidak lupa mempertimbangkan situasi dan kondisi. Saling mendukung antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru melalui rapat, musyawarah (CL13, 14) (CWG13) (CWKS01) selain itu ada faktor penghambat seperti masih belum kuat komitmen yang dibangun, guru belum melengkapi administrasi kelas dengan berbagai alasan. Guru masih malas berfikir untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar. Dalam melakukan tugas dan kewajibannya, guru belum bertindak dan berusaha sepenuh hati. Selalu menunggu di tegur oleh pimpinan atau ketika ada kepentingan tertentu saja. Seperti mau naik pangkat, barulah melengkapi semua yang dibutuhkan untuk syarat pemberkasan. Guru bertindak impulsif, yaitu melakukan suatu pekerjaan tidak direncanakan terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Guru dalam mencoba hal-hal baru takut gagal. Padahal dalam sebuah kegagalan aka ada suatu keberhasilan jika terus berusaha mencoba. Dukungan dana yang masih minim dalam menjalankan program. (CL13, 14) (CWG13) (CWKS01).



### c. Kesimpulan

Faktor pendukung menjadi sumber nutrisi dalam mengembangkan serta memajukan sekolah melalui program- program yang sudah di buat bersama, maka dalam menjalankannya harus dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Membangun komitmen bersama. Mendukung kegiatan dengan sumber dana yang cukup. Bimbingan dan arahan yang jelas dari pimpinan dalam melakukan kegiatan. Positif tingking dan optimis terhadap apa yang dilakukan akan berhasil. Mempertimbangkan kebaikan dan keburukan dalam mengambil suatu tindakan. Ketekunan, keuletan dalam melakukan suatu pekerjaan. (CL13, 14) (CWG13) (CWKS01). Faktor penghambat akan menjadi virus dalam menghambat pertumbuhan program sekolah seperti perencanaan yang kurang matang ( tidak ada jadwal kegiatan supervisi, tidak terstruktur format penilaian yang memuat komponen-komponen yang akan nilai, kurang teliti catatan hasil supervisi, penilaian dan tindak lanjut mencari solusi). Sumber dana kurang mendukung dalam melaksanakan kegiatan. Perasaan pesimis atau takut gagal dalam melakukan suatu kegiatan. Malas mencari dari sumber-sumber yang lain (buku, majalah, internet). (CL13, 14) (CWG13) (CWKS01)

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

Hasil penelitian supervisi klinis merupakan suatu bentuk supervisi atau pengawasan dimana dalam kegiatan supervisi dilakukan pembimbingan secara profesional oleh Kepala Sekolah Poris Pelawad 06 dan 08. Pembimbingan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Supervisi klinis sebagai supervisi untuk melakukan perbaikan diperuntukkan guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Suatu supervisi dapat dikatakan klinis kalau mengandung perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar.<sup>17</sup>

Supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.<sup>18</sup>

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu. Seperti dikatakan oleh Nealey dan Evans dalam bukunya, "*Handbook for effective Supervision of Instruction*". seperti berikut : "*the term supervision is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the condition which surround the learning and growth of pupils and teacher*".<sup>19</sup>

Sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka pengertian supervisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.
- b. 2) Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi, kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.
- c. 3) Fokusnya pada *setting for learning*, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik.<sup>20</sup>

Dengan demikian supervisi pada hakikatnya adalah suatu aktivitas pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para peserta didik, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dengan prestasi dan mutu belajar yang semakin meningkat.

## **2. Gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang**

Kepemimpinan dalam pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah

---

<sup>17</sup> Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>18</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

<sup>19</sup> Ross L. NEAGLEY and N. Dean EVANS, *Handbook for Effective Supervision of Instruction*, Ke-2. (English: Prentice-Hall, Inc. : New Jersey, 1970).

<sup>20</sup> Arisal Nurhadi, "MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018).

dalam menerapkan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Kepala sekolah yang baik adalah yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud bukan diklaim oleh seorang pemimpin atau oleh mereka yang akan dipromosikan atau mempromosikan diri duduk pada posisi itu, melainkan kualitas atas dasar pengakuan bawahan atau masyarakat.<sup>21</sup>

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan yang unggul dibangun dari nilai-nilai (values). Seseorang harus percaya dulu kepada pemimpin, baru visinya. Kepercayaan merupakan landasan dari kepemimpinan. Ini berarti bahwa visi, misi, maupun tujuan sekolah akan berhasil jika guru, staf, dan pegawai lainnya percaya terhadap kepemimpinan kepala sekolah.<sup>22</sup>

Tugas pokok kepala sekolah terdiri dari pencipta komunitas pembelajar, leader, manager, dan supervisor. Tugas kepala sekolah sebagai leader merefleksikan tugasnya sebagai inovator, dan motivator. Sedangkan tugas kepala sekolah sebagai manager merepresentasikan tugas kepala sekolah sebagai administrator, karena kegiatan catat-mencatat merupakan salah satu fungsi manager yaitu reporting. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah melaksanakan supervisi, yaitu kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan komponennya secara keseluruhan.

Setiap kepala sekolah yang ingin menyarankan kepemimpinan pengajarannya lebih efektif, perlu memahami dan melaksanakan peran-peran kepemimpinan pengajaran". Kepala sekolah bertugas menghimpun kekuatan, mengelola sarana prasarana yang ada, menegakkan disiplin, merangsang semua personil persekolahan untuk mencapai keberhasilan dan akhirnya ia menjadi simbol keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.<sup>23</sup>

Perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten disebut sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Secara umum, Kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan *laissez faire*.<sup>24</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi, tujuan, peran, dan mutu pendidikan di sekolah. Empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan oleh kepala sekolah, yaitu gaya kepemimpinan perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif. Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya.<sup>25</sup> Gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggungjawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Sepuluh sifat kepemimpinan yaitu :<sup>27</sup>

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

<sup>22</sup> Donni Juni Karwati, Euis. dan Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>23</sup> Supardi, *Kinerja Guru*.

<sup>24</sup> Karwati, Euis. dan Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).

- a. Energi Jasmaniah dan mental (*Physical and nervous energy*). Tenaga jasmani dan rohani yang dimiliki pemimpin seperti daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa. Kemudian kekuatan-kekuatan mental berupa semangat, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, ausdauer (keuletan), ketahanan batin dan kemauan yang luar biasa untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*). Ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran yang dikerjakan; dia tahu persis kemana arah yang akan ditujunya; serta pasti memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpinnya.
- c. Antusiasme (*enthusiasm*; semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar). Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta esprit de corps.
- d. Keramahan dan kecintaan (*Friendliness and affection*). Keramahan mempunyai sifat mempengaruhi orang lain membuka hati yang masih tertutup, mengajak, kesediaan untuk menerima. Sedangkan affection itu berarti kesayangan, kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.
- e. Integritas (*integrity*, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati). Pemimpin itu harus bersikap terbuka; merasa utuh Bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya, merasa senasib dan sepenanggungan dalam satu perjuangan yang sama. Dengan ketulusan hati dan kejujuran, pemimpin memberikan ketauladanan, agar diikuti dan dipatuhi oleh anggota kelompoknya.
- f. Penguasaan teknis (*technical mastery*). Setiap pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya. Dia menguasai pesawat-pesawat mekanik tertentu, kemahiran social untuk memimpin, mengkoordinasikan tenaga manusia, dan memberikan tuntunan yang tepat serta bijaksana.
- g. Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*). Pemimpin yang berhasil yaitu dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Dia mampu meyakinkan para anggotanya akan kebenaran keputusannya, menampilkan ketetapan hati dan tanggung jawab, agar selalu dipatuhi bawahannya.
- h. Kecerdasan (*intelligence*). Kecerdasan perlu dimiliki setiap pemimpin agar mampu untuk melihat dan memahami suatu permasalahan, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat.
- i. Ketrampilan mengajar (*teaching skill*). Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong (memotivator), dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu. Selain itu juga, pemimpin juga harus menjadi manajer yang baik.
- j. Kepercayaan (*faith*). Pada umumnya keberhasilan pemimpin itu selalu didukung oleh kepercayaan anak buahnya. Yaitu kepercayaan bahwa para anggota dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada sasaran-sasaran yang benar.<sup>28</sup>

### **3. Hasil implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam membentuk kreativitas guru guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang**

Hasil dari implementasi mengenai pelaksanaannya pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan teknik perorangan, observasi kelas dan percakapan pribadi dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal

---

<sup>28</sup> Ibid.

ini sesuai dengan pendapat Supervisi dengan teknik perseorangan maksudnya adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, dilakukan dengan cara 1) mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*) 2) mengadakan observasi kelas (*classroom observation*) 3) mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*). Selain itu supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran

Hasil dari pada supervisi klinis ini yaitu untuk mengembangkan kreativitas guru sebagaimana ada empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu :<sup>29</sup>

a. Persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

c. Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*Product development*).

d. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.<sup>30</sup>

Guru dapat dikatakan kreatif apabila mempunyai cara berpikir dan cara bersikap kreatif. Ciri-ciri orang kreatif adalah:<sup>31</sup>

- a. Orang kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide dan gagasan.
- b. 2) Ketika orang biasa melihat suatu hal melalui cara yang sama, orang kreatif melihat suatu hal tersebut melalui cara yang berbeda.
- c. 3) Orang kreatif mampu menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.
- d. 4) Orang kreatif memiliki kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

Agung Iskandar mengutarakan bahwa langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut: 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik, 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut, 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni :<sup>32</sup>

- a. Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur,
- b. Guru dan siswa membuat kontrak kerja,
- c. Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*),

---

<sup>29</sup> Sudarman, *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*.

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bina Aksara, 2013).

<sup>32</sup> Rogers, *Towards a Theory of Creativity* (Middlesex: Penguin Books., 1982).

- d. Guru perlu menggunakan metode stimulasi,
- e. Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan an berpartisipasi dengan kelompok lain,
- f. Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar,
- g. Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.

#### **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang**

Faktor pendukung guru harus bisa membangun komitmen yang kuat terhadap apa yang sudah diprogramkan agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam membangun komitmen kepala sekolah harus tegas pada aturan yang ada dan tentu saja tidak lupa mempertimbangkan situasi dan kondisi. Saling mendukung antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru melalui rapat, musyawarah ataupun lewat obrolan biasa. Budaya saling dukung harus selalu dibina dan dipupuk dalam setiap pertemuan di sekolah. Sering pendapat dengan guru atau personil lainnya yang ada di sekolah. Selalu optimis dalam melakukan tugas akan hasil yang diperoleh dengan memperhitungkan kebaikan dan keburukannya. Tidak takut gagal sebelum mencoba. Melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan tekun, ulet dan bertanggung jawab. Pantang menyerah sebelum apa yang diinginkan tercapai.

Menjalankan hasil keputusan bersama dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Membangun komitmen bersama. Mendukung kegiatan dengan sumber dana yang cukup. Bimbingan dan arahan yang jelas dari pimpinan dalam melakukan kegiatan. Positif tingking dan optimis terhadap apa yang dilakukan akan berhasil. Mempertimbangkan kebaikan dan keburukan dalam mengambil suatu tindakan. Ketekunan, keuletan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Faktor penghambat kreativitas guru yaitu masih belum kuat komitmen yang dibangun, guru belum melengkapi administrasi kelas dengan berbagai alasan. Guru masih malas berfikir untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar. Dalam melakukan tugas dan kewajibannya, guru belum bertindak dan berusaha sepenuh hati. Selalu menunggu di tegur oleh pimpinan atau Ketika ada kepentingan tertentu saja. Seperti mau naik pangkat, barulah melengkapi semua yang dibutuhkan untuk syarat pemberkasan. Guru bertindak impulsif, yaitu melakukan suatu pekerjaan tidak direncanakan terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Guru dalam mencoba hal-hal baru takut gagal. Padahal dalam sebuah kegagalan aka ada suatu keberhasilan jika terus berusaha mencoba. Dukungan dana yang masih minim dalam menjalankan program.

Sebagaimana hal di atas sejalan dengan pendapat Setiap individu memiliki kebutuhan untuk dihargai dan dukungan dari berbagai pihak agar kreativitas dapat tercipta. Menurut Hamzah B. Uno dan Mohamad Nurdin dalam Ahmad Arifi (2017:99), mengemukakan beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kreativitas.

##### **a. Faktor pendorong**

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, (4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi masalah sebagai tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

##### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) Malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) Implusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6)

Tidak berani tanggung risiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka penulis dapat simpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Perencanaan implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang kepala sekolah membuat perencanaan supervisi sesuai dengan agenda kurikulum, format supervisi dibuat dalam bentuk instrumen penilaian dan matriks. Supervisor mencatat temuan dan melakukan tindak lanjut perbaikan, bimbingan dan saran untuk memperbaiki kekurangan guru dalam mengajar. Kepala sekolah bersikap otoriter dalam kedisiplinan dan bersikap demokratis dalam forum rapat.

Gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang kepala sekolah otoriter, demokratis dan visioner diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi, Kepala sekolah mendorong guru guru untuk terus mengembangkan kreativitasnya melalui diklat dan workshop, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar serta prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Hasil implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam membentuk kreativitas guru guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang melalui supervisi klinis kepala sekolah memberikan perlakuan khusus kepada guru dalam memberikan arahan dan bimbingan untuk mengkatan pengetahuan dan pembelajaran yang dilakukan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berubah sesuai dengan kondisi dan situasi. Kepala sekolah mendorong guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya melalui program sekolah seperti workshop dan diklat.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan dalam mengembangkan kreativitas guru segugus 5 Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang faktor pendukung menjadi sumber nutrisi dalam mengembangkan serta memajukan sekolah melalui program-program yang sudah di buat bersama, maka dalam menjalankannya harus dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab. Membangun komitmen bersama. Mendukung kegiatan dengan sumber dana yang cukup. Bimbingan dan arahan yang jelas dari pimpinan dalam melakukan kegiatan. Positif tingking dan optimis terhadap apa yang dilakukan akan berhasil. Mempertimbangkan kebaikan dan keburukan dalam mengambil suatu tindakan. Ketekunan, keuletan dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan faktor penghambat akan menjadi virus dalam menghambat pertumbuhan program sekolah seperti perencanaan yang kurang matang ( tidak ada jadwal kegiatan supervisi, tidak terstruktur format penilaian yang memuat komponen-komponen yang akan nilai, kurang teliti catatan hasil supervisi, penilaian dan tindak lanjut mencari solusi). Sumber dana kurang mendukung dalam melaksanakan kegiatan. Perasaan pesimis atau takut gagal dalam melakukan suatu kegiatan. Malas mencari dari sumber-sumber yang lain (buku, majalah, internet).

### **SARAN**

1. Implementasi supervisi klinis kepala sekolah harus dapat ditingkatan dalam memberikan bimbingan, arahan serta sebagai tutor untuk guru, serta diberikan perlakuan khusus secara berkesinambungan dan dengan komitmen yang tinggi agar guru dapat terus meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi ciri khas kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga, maka harus bisa lebih bijak lagi dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan



3. Kreativitas guru melalui supervisi klinis menjadi nutrisi untuk guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar melalui menggunakan teknologi, media, model, metode serta strategi yang bervariasi akan membentuk suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dalam meningkatkan kemampuan secara akademik dan non akademiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, Keith A. & Gall, M.D. "Clinical Supervision and Teacher Development, Preservice and Inservice Applications." *John Wiley & Sons, Inc.* 6 (2010).
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Cogan. "Clinical Supervision: Conceptual Framework." *Jurnal of research and Development in Education* 15 (1973).
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Daryanto. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Karwati, Euis. dan Priansa, Donni Juni. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus Di Sekolah*. Jilid IV. Malang: UPT Perpustakaan UM, 2013.
- M. Hasibuan. *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta. Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Masaong, Abd. Kadim. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Cetakan-8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- NEAGLEY, Ross L., and N. Dean EVANS. *Handbook for Effective Supervision of Intruccion*. Ke-2. English: Prentice-Hall, Inc. : New Jersey, 1970.
- Nurhadi, Arisal. "MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018).
- Rogers. *Towards a Theory of Creativity*. Middlesex: Penguin Books., 1982.
- Sewang, Anwar. "Peningkatan Teacher Skills Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kooperatif Learning." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 3, no. ISSN: 2622-6197 (Online) (2020).
- Sudarman, Momon. *Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sullivan, S. & Glanz, J. *Supervision That Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks. Vol. 5. California: Corwin Press., 2005.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2013.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Willer, Kimball. "Supervision for Better School." *New Jersey, Printice Hallinc, Engdewood Ciffs* 3 (2013).